

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia melalui analisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022 berdasarkan analisis rasio likuiditas dapat dilihat dari indikator *Quick Ratio* berada dalam keadaan tidak sehat. Karena berdasarkan nilai standar rasio dinyatakan $<125\%$ yaitu dinilai tidak sehat. Dilihat dari indikator *Cash Ratio* berada dalam keadaan sehat. Karena berdasarkan nilai standar rasio dinyatakan $>80\%$ yaitu dinilai sehat. Dilihat dari indikator *Loan to Deposit Ratio* berada dalam keadaan tidak sehat. Karena berdasarkan nilai standar rasio dinyatakan $>120\%$ yaitu dinilai tidak sehat.
2. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022 berdasarkan analisis rasio solvabilitas dapat dilihat dari indikator *Debt to Asset Ratio* berada dalam keadaan sangat tidak sehat. Karena berdasarkan nilai standar rasio dinyatakan $<40\%$ yaitu dinilai sangat tidak sehat. Dilihat dari indikator *Debt to Equity Ratio* berada dalam keadaan sangat tidak sehat. Karena berdasarkan nilai standar rasio dinyatakan $>200\%$ yaitu dinilai sangat tidak sehat. Dilihat dari indikator *Long Term Debt to Equity Ratio* berada dalam keadaan kurang sehat. karena, berdasarkan nilai standar rasio dinyatakan $>10\%$ yaitu dinilai kurang sehat.
3. Akun-akun pada laporan neraca (posisi keuangan) Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2022 dapat dikatakan mengalami fluktuatif. Akun-akun pada laporan laba rugi Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022 dapat dikatakan cukup berkembang dengan beberapa akun yang mengalami naik turun persentase *common size*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi berupa saran-sarana yang dapat dipertimbangkan diantaranya:

1. Bank Muamalat Indonesia hendaknya lebih memperhatikan aspek-aspek yang mempunyai dampak signifikan terhadap peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.
2. Menghindari tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, sebaiknya perusahaan menjaga rasio likuiditas tetap optimal. Karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kelebihan aset likuid yang perlu digunakan secara efisien untuk meningkatkan laba.
3. *Quick Ratio* agar memenuhi standar ketetapan bank Indonesia atau bisa dikatakan sehat adalah perhatikan tingkat persediaan dan pastikan bahwa persediaan yang dipegang tidak melebihi kebutuhan operasional, tingkatkan kebijakan kredit untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih, pertimbangkan pembiayaan jangka pendek yang sesuai dengan profil risiko perusahaan, lakukan perencanaan kas yang cermat untuk menghindari kelebihan atau kekurangan kas, pertimbangkan investasi kas yang aman dan likuid, dan hindari peningkatan utang yang tidak diperlukan.
4. *Loan to Deposit* agar memenuhi standar ketetapan bank Indonesia atau bisa dikatakan sehat adalah pertimbangkan untuk menyesuaikan proporsi pinjaman ke sektor-sektor yang lebih produktif dan memiliki risiko default yang lebih rendah, dan membangun hubungan yang baik dengan lembaga pembiayaan lainnya sebagai sumber alternatif pendanaan, dan tingkatkan pelayanan kepada nasabah untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah, yang pada gilirnya dapat meningkatkan jumlah deposit.
5. *Debt to Equity Ratio* agar memenuhi standar ketetapan bank Indonesia atau bisa dikatakan sehat adalah tentukan kebijakan internal yang bijak terkait dengan penggunaan utang jangka pendek dan jangka Panjang, evaluasi struktur modal dan identifikasi peluang untuk meningkatkan ekuitas, pertimbangkan opsi pembiayaan tambahan seperti penerbitan obligasi atau

penawaran saham untuk merampingkan struktur modal, evaluasi kembali jangka waktu utang untuk menyelaraskan dengan proyeksi kas dan likuiditas, dan tingkatkan profitabilitas perusahaan untuk dapat membiayai pertumbuhan melalui laba daripada utang.

6. *Long Term Debt to Equity* agar memenuhi standar ketetapan bank Indonesia atau bisa dikatakan sehat adalah Pertimbangkan diversifikasi sumber pembiayaan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis utang atau pemberi pinjaman, Pertimbangkan opsi untuk meningkatkan ekuitas melalui penerbitan saham tambahan atau peningkatan modal, Gunakan laba yang diperoleh untuk membangun cadangan ekuitas, dan Lindungi margin keuntungan dengan mengendalikan biaya operasional dan efisiensi proses bisnis.
7. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya menggunakan dua rasio atau enam indikator yaitu *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Maka diharapkan dapat menambah rasio lainnya.

